

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode jigsaw.

Alasan karna memilih pendekatan kualitatif karna bertujuan untuk memahami peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode jigsaw secara mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan strategi guru dalam konteks nyata di kelas. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajarn serta interaksi antara guru dan siswa, sehingga data yang diperoleh lebih valid.

Jenis penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, metode diskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan

mendalam bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode jigsaw. Pendekatan ini cocok untuk mengungkap fakta, pengalaman, dan situasi yang terjadi di kelas tanpa menggunakan angka, tetapi melalui kata-kata, observasi, dan wawancara. Penelitian ini hanya mendeskripsikan dan tidak sampai mengeksplorasi karena tujuannya adalah untuk menggambarkan peran guru dan pelaksanaan metode jigsaw apa adanya, tanpa menggali lebih dalam atau mencari hal-hal baru. Fokusnya adalah memberikan gambaran nyata dari situasi di lapangan, bukan untuk menemukan teori atau konsep baru.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa metode ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mengenali makna dan konteks dari pengalaman subjek.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian, yaitu di SDN 78 Kota Bengkulu. Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung, serta menelaah berbagai dokumen yang relevan di tempat penelitian.

Kehadiran peneliti menjadi elemen penting dan utama dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa peneliti kualitatif instrument, yaitu

peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

### **C. Lokasi Penelitian**

SD Negeri 78 Kota Bengkulu Beralamat di Jl. Raya Betungan, Betungan, Kecamatan. Selebar, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu Bengkulu merupakan tempat yang peneliti pilih sebagai objek tempat penelitian. Sebelumnya penelitian ini murni peneliti lakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan dengan tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian ditempat ini karna berdasarkan hasil pengamatan observasi, peneliti melihat banyak nya siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran dan masih banyak guru yang terlalu monoton saat mengajar di dalam kelas. Sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait metode sebagai motivasi belajar peserta didik.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan suatu pengamatan dan pengukuran empiris yang menunjukkan karakteristik gejala tertentu. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Data Primer**

Peneliti secara langsung mengumpulkan data utama dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan

dokumentasi. Data yang menjadi bahan penelitian yaitu berupa peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui *metode jigsaw* di SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi pra lapangan dan wawancara dengan siswa dan guru yang mengajar IPAS di kelas V.

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dalam data sekunder ini antara lain berupa dokumen data guru dan siswa, modul, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan daftar kehadiran siswa.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru IPAS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta bagaimana peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah. Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian di SDN 78 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif yaitu pengamatan dimana peneliti hanya sebatas mengamati saja tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan observasi adalah ungkapan bahasa yang

berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah. Dan juga mewawancarai guru IPAS kelas V SDN 78 Kota Bengkulu, serta siswa kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai kurikulum apa yang diterapkan di SDN 78 Kota Bengkulu, metode pembelajaran apa yang sering diterapkan oleh guru di SDN 78 Kota Bengkulu. Peneliti juga mewawancarai guru IPAS terkait bagaimana peran guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *metode jigsaw*, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi dalam upayanya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Wawancara ini bertujuan untuk menjelaskan semua jawaban yang berkaitan dengan masalah yang ada. Selain itu, wawancara ini ditargetkan untuk mengumpulkan

informasi tentang peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode jigsaw dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 78 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berbagai dokumen, antara lain data guru dan siswa kelas V, dokumen rencana pembelajaran guru IPAS, daftar kehadiran siswa, serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *model Miles and Huberman*. Analisis data *model Miles and Huberman* antara lain meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan/verifikasi. Menurut Sugiyono, (2014: 337) dalam buku yang Berjudul “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)”, menyebutkan Langkah-langkah analisis data *model Miles and Huberman* antara lain sebagai berikut:

## **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini dikarenakan selama di lapangan, peneliti memperoleh data yang banyak.

## **2. Tahap Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

## **3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi kesimpulan dapat diambil berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan argumentasi yang panjang dari berbagai tinjauan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Yang dapat dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data atau uji keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya.

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dijaga dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi (triangulasi), serta melakukan member check dengan guru untuk memastikan kebenaran data. Observasi dilakukan lebih dari sekali agar lebih akurat.

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan

antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin

cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2007).

c. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Dilakukan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Peneliti memperoleh data dari guru sebagai pelaksana metode jigsaw, siswa sebagai subjek pembelajaran, dan dokumen pembelajaran seperti modul dan catatan hasil belajar. Dengan membandingkan ketiga sumber ini, peneliti dapat melihat kesesuaian dan kebenaran data mengenai bagaimana guru berperan dan dampaknya terhadap keaktifan siswa.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian

kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007).

**2. Transferabilitas (*transfability*)**

Transferabilitas dicapai dengan menjelaskan secara rinci latar sekolah, jumlah siswa, kondisi kelas, dan penerapan metode jigsaw, agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian bisa diterapkan di tempat lain.

**3. Dependabilitas (*dependability*)**

Dependabilitas dijamin dengan mencatat semua tahapan penelitian secara lengkap dan rutin berdiskusi dengan pembimbing untuk memastikan prosesnya konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **4. Konfirmabilitas (*confirmability*)**

Konfirmabilitas dijaga dengan menyimpan semua bukti data (catatan, rekaman, dokumentasi) dan menyajikan hasil berdasarkan fakta, bukan pendapat pribadi peneliti.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap pertama adalah mengetahui sesuatu yang perlu untuk diketahui. Tahap ini dinamakan “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti mengenai kondisi lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti perlu melakukan pendekatan terbuka kepada responden pada tahap ini. Tujuan utama dari tahap ini yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang, yang kemudian akan diikuti dengan tahap pengumpulan informasi lebih rinci di tahap selanjutnya.

Tahap kedua dikenal sebagai tahap “eksplorasi fokus”. Disini peneliti mengalokasikan waktu untuk menyiapkan petunjuk” dalam pengumpulan data, termasuk panduan wawancara observasi. Pengumpulan data dilakukan ditahap ini, dilanjutkan dengan analisis data kemudian penyusunan laporan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Tahap ketiga berfokus pada pengecekan dan verifikasi keabsahan data. Pada tahap ini penting untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi keabsahan data. Biasanya ada proses penyempurnaan data yang terlibat dalam subjek dan

informan. Jika ditemukan ketidak sesuaian, perbaikan harus dilakukan.

Tahap keempat adalah proses merancang penelitian. Meskipun tidak perlu dijelaskan secara terperinci, rincian tersebut harus ada dalam rencana penelitian. Setiap tahap perlu dijadwalkan dengan jelas agar menjadi pedoman dalam menyelesaikan penelitian secara keseluruhan ( Miftakhul Huda, 2013).

